

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MELALUI FESTIVAL ANAK SOLEH DAN PERINGATAN MAULID NABI DALAM MEMPERKUAT KERUKUNAN MASYARAKAT DESA SEMPAJAYA DUSUN VIII KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Tio Wirayuda, Fridea Ramadhani, Nazhan Zahira, Nadia, Laila Rohani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : tiowirayuda573@gmail.com, fridea1510@gmail.com, nazhanzahira20@gmail.com, sayanadia2020@gmail.com, lailarohani@uinsu.ac.id

Abstract:

This study aims to describe the implementation of religious moderation through the Festival of Pious Children and the Commemoration of the Prophet Muhammad's Birth and to analyze their contribution to strengthening community harmony in Sempajaya Village, Hamlet VIII, Berastagi District, Karo Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through participatory observation, documentation, and unstructured interviews. The informants were selected using purposive sampling and included the hamlet head, mosque management, mosque caretaker, community religious groups, mosque youth, and community leaders. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results show that the Festival of Pious Children and the Commemoration of the Prophet Muhammad's Birth can serve as a means of implementing religious moderation through participatory religious activities. The values of religious moderation observed during the activities include tolerance, mutual respect, cooperation, sportsmanship, concern for others, and togetherness. Community support and participation through mutual cooperation, as well as the involvement of children, youth, parents, and community leaders, also strengthened positive social interactions. These activities provided opportunities for community members to communicate, cooperate, and build togetherness, thereby contributing to the development of harmonious social relations in Sempajaya Village, Hamlet VIII.

Keywords: Religious moderation, Festival of Pious Children, Commemoration of the Prophet

Muhammad's Birth, community harmony, Sempajaya Village.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama melalui Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat kerukunan masyarakat di Desa Sempajaya Dusun VIII, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Informan penelitian dipilih secara purposive, yang terdiri atas kepala dusun, pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), nazir masjid, kelompok perwiritan, remaja masjid, dan tokoh masyarakat. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi dapat menjadi media implementasi moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang bersifat partisipatif. Nilai-nilai moderasi beragama yang terlihat dalam pelaksanaan kegiatan meliputi toleransi, saling menghargai, kerja sama, sportivitas,

kepedulian, dan kebersamaan. Dukungan dan partisipasi masyarakat melalui gotong royong serta keterlibatan anak-anak, remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat turut memperkuat interaksi sosial yang positif. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun kebersamaan sehingga berkontribusi terhadap terciptanya hubungan sosial yang harmonis di Desa Sempajaya Dusun VIII.

Kata Kunci: Moderasi beragama, Festival Anak Soleh, Maulid Nabi, kerukunan masyarakat, Desa Sempajaya.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman agama, suku, dan budaya yang sangat tinggi, sehingga upaya menjaga kerukunan antarumat beragama menjadi kebutuhan mendasar bagi kelangsungan hidup berbangsa. Moderasi beragama hadir sebagai jalan tengah yang memungkinkan setiap pemeluk agama menjalankan keyakinannya secara teguh tanpa mengabaikan penghormatan terhadap perbedaan, sehingga tercipta ruang bersama yang harmonis di tengah masyarakat yang plural. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai sikap keberagamaan yang seimbang, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mencegah munculnya sikap ekstrem, intoleransi, dan potensi konflik sosial berbasis agama (Dasriansyah & Naldi, 2023).

Penguatan moderasi beragama tidak dapat dilepaskan dari peran modal sosial yang tumbuh di tingkat komunitas terkecil, yaitu desa dan dusun. Modal sosial yang terbangun melalui kepercayaan, jaringan, dan norma bersama menjadi fondasi bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama secara berkelanjutan (Dasriansyah & Naldi, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelibatan pembina formal dan nonformal, peningkatan pemahaman masyarakat, serta sosialisasi nilai-nilai kerukunan mampu membentuk lingkungan sosial yang harmonis dan toleran, sebagaimana ditunjukkan pada implementasi Kampung Moderasi Beragama di Desa Tempur (Siswanto et al., 2024).

Dusun VIII Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, merupakan salah satu wilayah dengan komposisi masyarakat mayoritas beragama Islam dan minoritas beragama Kristen. Kondisi keberagaman ini menjadikan penguatan moderasi beragama sebagai isu penting untuk terus dijaga dan dikembangkan, mengingat kerukunan antarumat beragama pada level dusun sangat bergantung pada intensitas interaksi sosial, keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta ada tidaknya ruang bersama yang mempertemukan seluruh elemen masyarakat tanpa memandang latar belakang keyakinan.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai agen penggerak nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada program KKN mahasiswa UINSU di Desa Kwala Besar yang berhasil menyebarkan nilai moderasi beragama melalui pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan keagamaan masyarakat (Astika et al., 2024). Pendekatan berbasis kegiatan kreatif dan edukatif bagi anak-anak juga terbukti efektif sebagai media penguatan nilai kerukunan sejak usia dini. Penyelenggaraan festival kreasi anak yang dipadukan dengan seminar moderasi beragama di Desa Perkotaan, Kabupaten Batubara, misalnya, mampu memperkuat hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat sekaligus menanamkan nilai kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan pada anak-anak (Kahfi et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN di Dusun VIII Desa Sempajaya menginisiasi program Festival Anak Soleh yang dirangkaikan dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu upaya konkret penguatan moderasi beragama di tingkat dusun. Festival Anak Soleh dirancang melalui berbagai cabang lomba keagamaan, yaitu azan, hafalan surah anak-anak dan remaja, hafalan doa sehari-hari, kaligrafi, dan mewarnai, yang menempatkan anak-anak sebagai subjek utama penerima nilai-nilai keagamaan sekaligus nilai toleransi dan kebersamaan. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan Peringatan Maulid Nabi yang melibatkan perangkat desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sebagai representasi kolaborasi lintas elemen dalam menjaga kerukunan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama melalui pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi di Dusun VIII Desa Sempajaya, serta menganalisis kontribusi kegiatan tersebut dalam memperkuat kerukunan masyarakat setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih mendalam dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam penelitian yang berfokus pada proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam suatu fenomena sosial (Ali et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Dusun VIII, Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, sepanjang periode Kuliah Kerja Nyata berlangsung, yaitu tanggal 30 Juli hingga 30 Agustus. Data utama penelitian digali secara khusus pada pelaksanaan Festival Anak Soleh tanggal 23 Agustus dan Peringatan Maulid Nabi tanggal 24 Agustus.

Subjek atau informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam terhadap kegiatan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala Dusun VIII, ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), nazir masjid, ketua perwiran bapak-bapak dan ibu-ibu, pemuda/remaja masjid, serta tokoh masyarakat setempat. Pemilihan informan tersebut mengacu pada pendekatan penelitian sejenis yang melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai sumber data utama dalam kajian moderasi beragama di tingkat komunitas (Astika et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi partisipatif, yaitu mahasiswa KKN terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kedua, dokumentasi, berupa foto, video, dan catatan kegiatan sebagai bukti fisik pelaksanaan program. Ketiga, wawancara tidak terstruktur kepada informan guna memperoleh gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap kontribusi kegiatan tersebut dalam memperkuat kerukunan. Ketiga teknik tersebut digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas data, sejalan dengan penggunaan kombinasi metode partisipatif-deskriptif pada penelitian moderasi beragama berbasis komunitas (Adami & Lubis, 2024).

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum catatan lapangan serta hasil wawancara yang

relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif deskriptif untuk menggambarkan proses implementasi moderasi beragama melalui kegiatan yang diteliti. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan secara sistematis dan dikonfirmasi kembali kepada informan kunci untuk menjamin keabsahan temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi

Pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi di Desa Sempajaya Dusun VIII merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, kedua kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh keterlibatan dari masyarakat. Festival Anak Soleh dilaksanakan dalam bentuk perlombaan yang ditujukan kepada anak-anak, sedangkan Peringatan Maulid Nabi dilaksanakan sebagai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat. Kedua kegiatan tersebut menjadi bagian dari rangkaian program KKN yang diarahkan untuk memberikan ruang bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Pada pelaksanaan Festival Anak Soleh, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai perlombaan bernuansa keagamaan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman kepada anak-anak untuk mengikuti perlombaan, tetapi juga menciptakan suasana interaksi dan kebersamaan antarpeserta. Dalam proses pelaksanaannya, peserta mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dan diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Sementara itu, Peringatan Maulid Nabi menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan mengikuti kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Dengan demikian, kedua kegiatan memiliki bentuk pelaksanaan yang berbeda, tetapi sama-sama memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan Dusun VIII.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama. (Ningsih et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dalam masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga dapat menjadi ruang pendidikan dan interaksi sosial bagi masyarakat.

Hal tersebut relevan dengan pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi di Desa Sempajaya Dusun VIII. Festival Anak Soleh memberikan ruang kepada anak-anak untuk memperoleh pengalaman keagamaan melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan, sedangkan Peringatan Maulid Nabi memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkumpul dalam kegiatan keagamaan. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai agama dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan tidak hanya melalui penyampaian materi keagamaan secara formal.

Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian oleh Sefrudin dan Budi (2025) menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan masyarakat dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama dapat menjadi ruang untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan, kedamaian, serta membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi di Desa Sempajaya Dusun VIII tidak hanya dapat dipandang sebagai kegiatan keagamaan,

tetapi juga sebagai bentuk kegiatan sosial yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membangun interaksi positif melalui kegiatan bersama.

Dengan demikian, pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi menjadi salah satu bentuk implementasi moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang bersifat partisipatif. Festival Anak Soleh berperan dalam memberikan pengalaman keagamaan kepada anak-anak, sedangkan Peringatan Maulid Nabi menjadi wadah kebersamaan bagi masyarakat. Keduanya memberikan ruang untuk menanamkan nilai keagamaan sekaligus membangun pola interaksi sosial yang positif di lingkungan masyarakat Desa Sempajaya Dusun VIII.

B. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi, terdapat beberapa nilai yang mencerminkan moderasi beragama, yaitu toleransi, saling menghargai, kerja sama, sportivitas, kepedulian, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut terlihat melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan, baik antara peserta Festival Anak Soleh maupun antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi, saling membantu, dan menghargai peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan.

Nilai toleransi terlihat dari adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk mengikuti kegiatan dan berinteraksi dengan peserta lainnya. Dalam Festival Anak Soleh, anak-anak mengikuti perlombaan dalam suasana yang positif dan tetap menghargai peserta lain. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memberikan pengalaman kepada anak-anak untuk belajar menerima keberadaan orang lain serta mengikuti kegiatan bersama. Sementara itu, Peringatan Maulid Nabi menjadi ruang bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan bersama dan membangun kebersamaan dalam lingkungan tempat tinggal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Cahyani dan Sopandi (2024) yang menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai dan menghormati, kepedulian terhadap keberadaan orang lain, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Sikap tersebut menjadi bagian dari upaya membangun kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Dalam konteks Desa Sempajaya Dusun VIII, nilai tersebut terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dan sikap saling menghargai selama proses pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi.

Selain toleransi dan saling menghargai, nilai kerja sama juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan membutuhkan koordinasi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat sehingga berbagai kebutuhan kegiatan dapat dipersiapkan dan dilaksanakan secara bersama-sama. Kerja sama tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan kesediaan untuk membantu dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Nilai tersebut penting dalam moderasi beragama karena moderasi tidak hanya berkaitan dengan cara seseorang menjalankan kehidupan beragama, tetapi juga bagaimana seseorang membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai kebersamaan dan keterbukaan juga dapat dilihat dari adanya interaksi antara anak-anak, remaja, orang tua, dan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarto dan Harahap (2024) menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang dilandasi kebersamaan, kekeluargaan, keterbukaan, toleransi, dan tenggang rasa dapat menjadi bagian dari terbentuknya moderasi beragama dalam kehidupan sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa

nilai moderasi beragama dapat tumbuh melalui kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Festival Anak Soleh, nilai sportivitas juga menjadi bagian yang dapat diamati melalui proses perlombaan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengikuti perlombaan dan menunjukkan kemampuan masing-masing. Dalam situasi tersebut, peserta belajar mengikuti aturan, menerima hasil perlombaan, serta menghargai peserta lainnya. Sikap tersebut dapat menjadi bentuk pembelajaran moderasi beragama sejak usia dini karena anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai kegiatan keagamaan, tetapi juga belajar menerapkan sikap yang baik ketika berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahri dkk (2024) menjelaskan bahwa implementasi moderasi beragama dapat diarahkan pada pembentukan sikap toleran dan saling menghargai dalam menghadapi perbedaan. Penerapan tersebut diperlukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang rukun, damai, serta meminimalkan munculnya konflik dan gesekan dalam kehidupan bersama. Jika dikaitkan dengan hasil pelaksanaan kegiatan di Desa Sempajaya Dusun VIII, Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi menjadi media untuk membiasakan masyarakat, khususnya anak-anak, berinteraksi secara positif melalui toleransi, penghargaan terhadap orang lain, kerja sama, dan kebersamaan.

Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama dalam Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi tidak hanya terlihat dari bentuk kegiatan yang bernuansa keagamaan, tetapi juga dari perilaku sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Toleransi, saling menghargai, kerja sama, sportivitas, kepedulian, dan kebersamaan menjadi nilai yang mendukung terciptanya interaksi sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu media untuk mempraktikkan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat secara nyata.

C. Dukungan dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi di Desa Sempajaya Dusun VIII mendapat dukungan dan partisipasi yang cukup baik dari masyarakat setempat. Dukungan masyarakat terlihat sejak tahap persiapan hingga kegiatan selesai dilaksanakan. Masyarakat turut membantu dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Remaja masjid dan beberapa bapak-bapak turut terlibat dalam membantu proses pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir acara.

Bentuk gotong royong yang dilakukan masyarakat terlihat melalui beberapa kegiatan, seperti membersihkan tempat yang akan digunakan, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, serta mendata warga yang ingin mengikuti perlombaan dalam Festival Anak Soleh. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat dalam menyelesaikan kegiatan. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga ikut mengambil bagian dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan gotong royong dapat menjadi salah satu bentuk implementasi moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin dkk (2023) menjelaskan bahwa implementasi moderasi beragama dalam masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan gotong royong yang mendorong terciptanya kehidupan sosial yang rukun. Hal tersebut terlihat pula dalam kegiatan di Desa Sempajaya Dusun VIII, di mana masyarakat menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan.

Antusiasme masyarakat juga terlihat dari banyaknya warga yang mengikuti perlombaan Festival Anak Soleh serta kehadiran masyarakat dalam Peringatan Maulid Nabi. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mendapat respons positif dari masyarakat. Keterlibatan remaja masjid, bapak-bapak, anak-anak, dan warga lainnya menciptakan interaksi yang melibatkan berbagai kelompok dalam satu kegiatan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2026) menyatakan bahwa gotong royong dapat menjadi cerminan moderasi beragama karena di dalamnya terdapat nilai kerja sama, kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab bersama yang dapat memperkuat hubungan sosial masyarakat.

Dengan demikian, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga menunjukkan adanya praktik kebersamaan dan gotong royong di lingkungan masyarakat. Keterlibatan masyarakat tersebut menjadi salah satu bentuk nyata penerapan nilai social dalam moderasi beragama yang dapat mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antarwarga Desa Sempajaya Dusun VIII.

D. Implikasi Kegiatan terhadap Penguatan Kerukunan Masyarakat

Pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi memberikan ruang bagi masyarakat Desa Sempajaya Dusun VIII untuk berkumpul dan berinteraksi dalam suasana yang positif. Kegiatan tersebut mempertemukan berbagai unsur masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja masjid, bapak-bapak, hingga warga lainnya. Interaksi yang terjalin selama proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu implikasi sosial yang dapat mendukung terciptanya hubungan masyarakat yang harmonis.

Festival Anak Soleh memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sekaligus berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat di lingkungan sekitar. Sementara itu, Peringatan Maulid Nabi menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan mengikuti kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Banyaknya anak yang mengikuti perlombaan dan cukup tingginya kehadiran masyarakat dalam kegiatan menunjukkan bahwa kedua kegiatan tersebut mampu menciptakan ruang kebersamaan bagi masyarakat.

Kegiatan yang melibatkan masyarakat secara bersama-sama juga dapat memperkuat interaksi dan komunikasi antarkelompok dalam lingkungan sosial. Penelitian oleh Rambe dan Maya Sari (2022) menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan sikap keagamaan yang penting diterapkan dalam masyarakat yang plural, dengan toleransi dan kerukunan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan yang menghadirkan berbagai elemen masyarakat dapat menjadi sarana untuk menyampaikan dan membangun pemahaman mengenai pentingnya kerukunan.

Dalam konteks kegiatan KKN di Desa Sempajaya Dusun VIII, interaksi yang terbangun melalui kegiatan keagamaan menjadi ruang bagi masyarakat untuk mempererat hubungan sosial melalui kebersamaan dan keterlibatan dalam kegiatan bersama. Masyarakat yang terlibat dalam proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dalam suasana yang positif.

Selain itu, Festival Anak Soleh dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda. Penelitian yang dilakukan oleh Nafis dkk (2025) menunjukkan bahwa Festival Anak Soleh yang dilaksanakan melalui program KKN dapat menjadi strategi internalisasi nilai moderasi beragama pada generasi muda. Nilai tersebut antara lain ditanamkan melalui toleransi, sportivitas, cinta damai, kebersamaan, serta penghargaan

terhadap perbedaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan Festival Anak Soleh melibatkan anak-anak, orang tua, dan masyarakat sehingga memiliki dimensi partisipatif dalam proses penanaman nilai moderasi beragama.

Dari perspektif moderasi beragama, kebersamaan yang terbentuk dalam kegiatan tersebut sejalan dengan upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Kerukunan dapat diperkuat melalui sikap saling menghargai, kepedulian terhadap sesama, serta kesediaan untuk bekerja sama dalam kegiatan bersama. Dengan adanya ruang interaksi yang positif melalui Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi, masyarakat memiliki kesempatan untuk membangun komunikasi dan kebersamaan dalam lingkungan sosial.

Dengan demikian, implikasi kegiatan terhadap penguatan kerukunan masyarakat dapat dilihat dari terciptanya ruang interaksi, kerja sama, dan kebersamaan antara berbagai unsur masyarakat. Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial masyarakat melalui nilai gotong royong, kepedulian, saling menghargai, dan kebersamaan. Hal tersebut mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis serta menjadi bagian dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Sempajaya Dusun VIII.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Festival Anak Soleh dan Peringatan Maulid Nabi di Desa Sempajaya Dusun VIII merupakan salah satu bentuk implementasi moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang bersifat partisipatif. Kedua kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang dapat menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama.

Nilai-nilai moderasi beragama yang terlihat dalam pelaksanaan kegiatan meliputi toleransi, saling menghargai, kerja sama, sportivitas, kepedulian, dan kebersamaan. Nilai tersebut tercermin melalui interaksi antara anak-anak, remaja, orang tua, mahasiswa KKN, itu, dukungan dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong menunjukkan adanya kepedulian serta tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan kegiatan.

Festival Anak Soleh juga memberikan ruang bagi anak-anak dan generasi muda untuk belajar menerapkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membangun sikap saling menghargai dan sportivitas. Sementara itu, Peringatan Maulid Nabi menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan mempererat kebersamaan. Dengan demikian, kedua kegiatan tersebut berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana masyarakat yang lebih harmonis di Desa Sempajaya Dusun VIII. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara bersama-sama dapat menjadi salah satu sarana nyata dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama serta mendukung terwujudnya kerukunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, F. F., & Lubis, S. H. (2024). Kapital sosial moderasi beragama. *At-Tazakki*, 8(1), 54.
- Ali, A., Yuliana, C. S., Ristiani, R., & Shahnaz Rusli, T. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi Sebagai Solusi Beragaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(2), 372–379.

- Alimuiddin, A., Masmuddin, M., & P. E. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Rinjani Luwu Timur. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1), 35–52. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16458>
- Astika, L., Darmayanti, N., Pratiwi, B., An Nabani, A., & Simatupang, A. A. (2024). Strategi Mahasiswa KKN Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Kwala Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 925–933.
- Cahyani, S. A., & Sopandi. (2024). Bingkai Moderasi Beragama di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Jabar.Nu.or.Id*, 4(2), 35979–35987.
- Dasriansyah, & Naldi, A. (2023). MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA *Dasriansya*. 1(1), 365–384.
- Kahfi, R., Achiriah, A., Machfudz, E. S., & Hutagalung, B. (2024). Heterogenitas: Kerukunan Masyarakat di Desa Perkotaan, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1468–1480. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.1053>
- Safari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Festival Anak Soleh sebagai Strategi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Desa Sihuik-huik , Kec. . Angkola Selatan The Pious Children Festival as a Strategy to Internalize the Values o.* (September).
- Ningsih et al. (2025). PELAKSANAANKEGIATAN KEAGAMAANDALAM MENINGKATKAN IMARAHMASJID:IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA DI PETUNGPAK SUKODADI WAGIR MALANG. 14(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v14i1.61489>
- Rambe, T., & Maya Sari, S. (2022). Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i2.12630>
- Saefrudin, & Budi, M. H. S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Cukir Diwek Jombang. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 6(1), 67–79.
- Siswanto, Aksa, A. H., Sahrudin, M. I. M., & Wafa, M. S. (2024). Kampung Moderasi Beragama; Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Modal Sosial di Desa Tempur. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i1.259>
- Sumarto, & Harahap, E. K. (2024). Moderasi Beragama Menjaga Tatanan Nilai – Nilai Budaya Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. 5, 56–63.
- Syahri, P., Satriyadi, Iskandar, T., Zulkarnen, Kalsum, U., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan 15(1), 278–287. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>